

## PENGARUH MEDIA BALOK KATA TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI BACA TULIS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Lailatul Azzmil<sup>1</sup>, Ervin Nurul Affrida<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Dukuh Menanggal XII No.4, 60234, Jawa Timur, Indonesia.

E-mail: [lailatulazmi12@gmail.com](mailto:lailatulazmi12@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[ervina@unipasby.ac.id](mailto:ervina@unipasby.ac.id)<sup>2\*)</sup>

Received 31-05-2026; Received in revised form 19-06-2026; Accepted 30-06-2026

### ABSTRAK

Kemampuan literasi baca tulis merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang perlu distimulasi sejak usia dini. Namun, hasil observasi di TK Bahrul Ulum Surabaya menunjukkan bahwa sebagian anak usia 5–6 tahun masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengucapkan suku kata, dan menyusun huruf menjadi kata sederhana. Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran literasi, tetapi penggunaan media balok kata sebagai media manipulatif konkret untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media balok kata terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental melalui desain one-group pretest-posttest. Subjek penelitian terdiri atas 18 anak usia 5–6 tahun. Data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar observasi kemampuan literasi baca tulis yang mencakup indikator mengenal huruf, mengucapkan suku kata, dan menyusun huruf menjadi kata. Analisis data dilakukan menggunakan uji t (paired sample t-test) dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan media balok kata terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa media balok kata efektif digunakan sebagai media pembelajaran literasi karena mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar melalui aktivitas bermain yang konkret dan interaktif. Implikasi penelitian ini adalah media balok kata dapat dijadikan alternatif media pembelajaran oleh guru PAUD untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis anak secara lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi Baca Tulis; Media Balok Kata; Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

Early literacy skills are an essential aspect of language development that should be stimulated during early childhood. However, preliminary observations at Bahrul Ulum Kindergarten, Surabaya, revealed that some children aged 5–6 years still experienced difficulties in recognizing letters, pronouncing syllables, and arranging letters into simple words. Although various studies have examined literacy learning media, the use of word blocks as a concrete manipulative medium to improve early literacy skills remains limited. Therefore, this study aimed to determine the effect of word block media on the literacy skills of children aged 5–6 years at Bahrul Ulum Kindergarten, Surabaya. This study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The participants consisted of 18 children aged 5–6 years. Data were collected through an observation sheet designed to assess literacy skills, including letter recognition, syllable pronunciation, and word formation abilities. The data were

*analyzed using a paired-sample t-test with the assistance of SPSS version 20. The results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of 0.000, which is lower than 0.05, indicating that word block media had a significant effect on improving children's literacy skills. These findings demonstrate that word block media is effective in enhancing early literacy development by engaging children in concrete, interactive, and play-based learning activities. The implications of this study suggest that word block media can serve as an alternative instructional medium for early childhood educators to foster literacy development in a more enjoyable, meaningful, and developmentally appropriate manner.*

**Keywords:** *literacy skills; reading and writing; word block media; early childhood education.*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kemampuan dasar yang dibutuhkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah literasi baca tulis. Literasi pada anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan mengenali simbol huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi, memperkaya kosakata, serta menumbuhkan minat terhadap kegiatan membaca dan menulis. Kemampuan literasi yang berkembang sejak dini akan menjadi dasar bagi keberhasilan anak dalam proses belajar pada jenjang pendidikan berikutnya.

Urgensi pengembangan literasi anak usia dini semakin tinggi mengingat berbagai laporan menunjukkan bahwa tingkat literasi anak Indonesia masih memerlukan perhatian serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan pentingnya penguatan fondasi literasi sejak usia dini sebagai upaya mempersiapkan generasi yang memiliki kemampuan membaca dan memahami informasi secara baik. Selain itu, Kemendikbudristek juga menegaskan bahwa literasi dasar merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK Bahrul Ulum Surabaya pada kelompok anak usia 5–6 tahun, ditemukan bahwa kemampuan literasi baca tulis anak belum berkembang secara optimal. Sebanyak 18 anak masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, menghubungkan simbol huruf dengan bunyi, serta menyusun huruf menjadi kata sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal anak masih memerlukan stimulasi yang lebih efektif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi

juga masih terbatas dan belum sepenuhnya memanfaatkan media konkret yang memungkinkan anak belajar melalui pengalaman langsung.

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa media berbasis balok huruf mampu meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini. Penelitian Fatimah (2021) menunjukkan bahwa penggunaan balok kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan bunyi bahasa. Andini (2022) menemukan bahwa media balok kata tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tetapi juga mengembangkan motorik halus anak. Penelitian Ananda (2023) membuktikan bahwa media balok huruf berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, Fitri Yani dan Saridewi (2025) menemukan bahwa penggunaan balok huruf digital mampu meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih berfokus pada kemampuan membaca permulaan atau pengenalan huruf, baik menggunakan balok huruf konvensional maupun digital. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh media balok kata terhadap kemampuan literasi baca tulis yang mencakup kemampuan mengenali huruf, mengucapkan suku kata dengan benar, dan menyusun huruf menjadi kata pada anak usia 5–6 tahun masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang dilakukan pada konteks TK Bahrul Ulum Surabaya dengan karakteristik peserta didik dan kondisi pembelajaran yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan media balok kata sebagai media pembelajaran konkret untuk mengembangkan kemampuan literasi baca tulis secara lebih komprehensif, yang tidak hanya berfokus pada pengenalan huruf atau membaca permulaan, tetapi juga mencakup kemampuan pengucapan suku kata dan penyusunan kata pada anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini juga dilakukan pada konteks TK Bahrul Ulum Surabaya yang belum pernah menjadi lokasi penelitian serupa sebelumnya.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media balok kata. Media ini memungkinkan anak belajar melalui aktivitas bermain yang bersifat konkret, manipulatif, dan menyenangkan sehingga sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui kegiatan menyusun huruf menjadi kata, anak dapat lebih mudah memahami hubungan antara simbol huruf, bunyi bahasa, dan makna kata secara langsung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media balok kata terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimental untuk menguji pengaruh media balok kata terhadap kemampuan literasi

baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan mengukur perubahan kemampuan literasi baca tulis anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media balok kata melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*), kemudian diberikan perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya diberikan tes akhir (*posttest*). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

$O_1$  = Pretest (pengukuran kemampuan literasi baca tulis sebelum perlakuan)

X = Pembelajaran menggunakan media balok kata

$O_2$  = Posttest (pengukuran kemampuan literasi baca tulis setelah perlakuan)

Subjek penelitian adalah seluruh anak Kelompok B TK Bahrul Ulum Surabaya yang berjumlah 18 anak dengan rentang usia 5–6 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* karena seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun kriteria subjek penelitian meliputi: (1) anak berusia 5–6 tahun, (2) terdaftar sebagai peserta didik aktif pada tahun ajaran 2025/2026, (3) mengikuti kegiatan pembelajaran secara rutin selama penelitian berlangsung, (4) menunjukkan kemampuan literasi baca tulis yang masih perlu dikembangkan berdasarkan hasil observasi awal, dan (5) memperoleh izin dari orang tua atau wali untuk mengikuti penelitian. Pemilihan kelompok usia 5–6 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut anak berada pada tahap perkembangan literasi awal yang ditandai dengan kemampuan mengenal simbol huruf, memahami hubungan huruf dan bunyi, serta mulai menyusun kata sederhana.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi kemampuan literasi baca tulis anak yang disusun berdasarkan indikator perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Instrumen tersebut mencakup beberapa aspek kemampuan literasi, yaitu mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, menyusun huruf menjadi kata, membaca kata sederhana, dan menulis kata sederhana. Penilaian dilakukan menggunakan skala perkembangan anak usia dini yang terdiri atas Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Literasi Baca Tulis Anak**

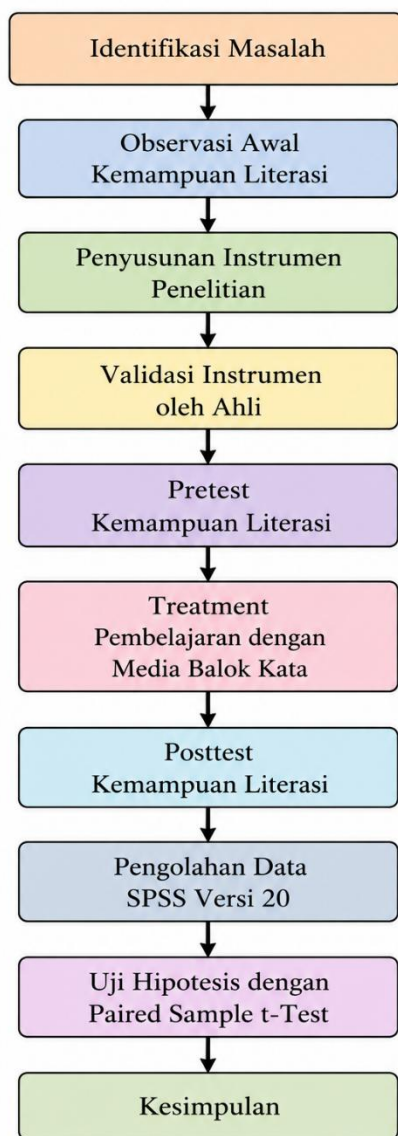
Variabel	Indikator	Butir Pengamatan
Kemampuan Literasi Baca Tulis	Mengenal huruf	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan
	Menghubungkan huruf dengan bunyi	Menyebutkan bunyi huruf yang ditunjukkan
	Membaca suku kata	Membaca suku kata sederhana
	Menyusun huruf menjadi kata	Menyusun huruf menjadi kata sederhana
	Membaca kata sederhana	Membaca kata yang telah disusun
	Menulis kata sederhana	Menyalin atau menulis kata sederhana

Sumber : Peneliti (2026)

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi (*content validity*) melalui *expert judgment* yang melibatkan dosen ahli Pendidikan Anak Usia Dini dan guru yang berpengalaman dalam pembelajaran literasi anak usia dini. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian indikator, butir pengamatan, serta relevansi instrumen dengan tujuan penelitian. Setelah dinyatakan valid, instrumen diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS versi 20. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach lebih dari 0,70.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan kemampuan literasi baca tulis anak sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data mengenai keterlibatan anak dalam penggunaan media balok kata. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, catatan perkembangan anak, dan dokumen pendukung lainnya.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) identifikasi masalah dan observasi awal kemampuan literasi baca tulis anak, (2) penyusunan instrumen penelitian, (3) validasi instrumen oleh ahli, (4) pelaksanaan *pretest*, (5) pemberian perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media balok kata selama beberapa kali pertemuan, (6) pelaksanaan *posttest*, (7) pengolahan data menggunakan SPSS versi 20, dan (8) penarikan kesimpulan penelitian. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian**

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian melalui nilai rata-rata (*mean*), skor minimum, skor maksimum, dan persentase perkembangan kemampuan literasi baca tulis anak. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Sample t-Test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi baca tulis anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai signifikansi (*Sig.*) < 0,05 maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menunjukkan bahwa media balok kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

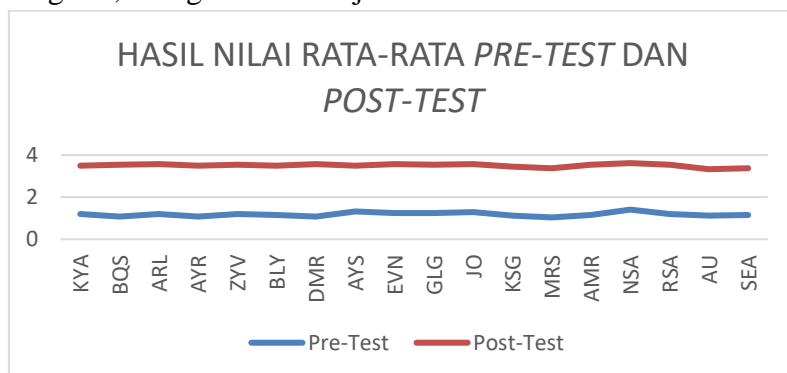
Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil pengolahan data yang telah dianalisis serta menguraikan pembahasan secara mendalam terkait “ Pengaruh Media Balok Kata Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya”. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi awal, kemudian dicatat secara sistematis pada lembar observasi dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan indikator yang tercantum dalam instrumen pengamatan.

Selanjutnya, peneliti mengemukakan secara rinci data kondisi awal sebelum pelaksanaan *pretest* serta data setelah dilaksanakannya *posttest* melalui kegiatan pengenalan media balok kata kepada 18 peserta didik anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Penyajian data ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media balok kata terhadap kemampuan anak dalam literasi baca tulis. Hasil analisis data *pretest* dan *posttest* disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Tabel *Pretest* dan *Posttest***

NO	Subyek	Pre-Test	Post-Test
1	KYA	1,2	3,5
2	BQS	1,08	3,54
3	ARL	1,2	3,58
4	AYR	1,08	3,5
5	ZYV	1,2	3,54
6	BLY	1,16	3,5
7	DMR	1,08	3,58
8	AYS	1,33	3,5
9	EVN	1,25	3,58
10	GLG	1,25	3,54
11	JO	1,29	3,58
12	KSG	1,12	3,45
13	MRS	1,04	3,37
14	AMR	1,16	3,54
15	NSA	1,41	3,62
16	RSA	1,2	3,54
17	AU	1,12	3,33
18	SEA	1,16	3,37
<b>Jumlah</b>		21,33	63,16

Nilai rata-rata hasil pre-test ditampilkan dalam bentuk histogram, grafik, atau diagram, sebagaimana disajikan berikut ini.



Gambar 1. Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa penggunaan media balok kata memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan baca tulis anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Hasil *pretest* menunjukkan total skor kemampuan bercerita sebesar 21,33 sebelum penerapan media tersebut. Setelah dilakukan perlakuan melalui penggunaan media balok kata pada tahap *posttest*, total skor meningkat menjadi 63,16. Peningkatan ini menegaskan adanya pengaruh yang bermakna ke arah positif terhadap kemampuan baca tulis pada anak melalui pemanfaatan media balok kata. Selanjutnya, hasil analisis menggunakan program SPSS versi 20 disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3 . Uji t Paired**

T-Tests	n	Statistik deskriptif		Paired T-Test	
		M (Std. D)	t	df	Sig. (2-tailed)
Pre-test	18	1,19 (.096)	-112,133	17	0,000*
Post-test	18	3,51 (.081)			

Sumber: SPSS v.20

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi baca tulis anak usia 5-6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media balok kata.

**Dasar Pengambilan Keputusan**

1. Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar pada skor pretest dan posttest.
2. Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara hasil belajar pada skor pretest dan posttest.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media balok kata berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Paired Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, rata-rata kemampuan literasi baca tulis anak mengalami peningkatan dari 1,19 pada saat pretest menjadi 3,51 pada saat posttest. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media balok kata mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata sederhana, menyusun kata, serta menuliskan kata sederhana.

Peningkatan kemampuan literasi baca tulis anak terjadi karena media balok kata memberikan pengalaman belajar yang konkret dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Pada usia 5–6 tahun, anak berada pada tahap praoperasional menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget. Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep yang disajikan melalui benda nyata dibandingkan konsep yang bersifat abstrak. Huruf dan kata pada dasarnya merupakan simbol yang bersifat abstrak bagi anak. Oleh karena itu, penggunaan media balok kata membantu mengkonkretkan simbol-simbol tersebut sehingga lebih mudah dipahami oleh anak. Anak dapat melihat, memegang, memindahkan, dan menyusun huruf secara langsung sehingga proses pengenalan huruf dan pembentukan kata menjadi lebih bermakna.

Selain itu, penggunaan media balok kata juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky. Teori ini menjelaskan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media balok kata, anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat secara aktif dalam menyusun huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Proses tersebut memungkinkan anak membangun pemahamannya sendiri mengenai hubungan antara simbol huruf, bunyi bahasa, dan makna kata. Aktivitas belajar yang melibatkan pengalaman langsung ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dari guru.

Media balok kata juga memberikan stimulasi multisensori yang mendukung perkembangan literasi anak. Ketika anak memegang dan menyusun balok huruf, mereka menggunakan indera penglihatan, sentuhan, dan pendengaran secara bersamaan. Anak melihat bentuk huruf, mendengar bunyi huruf yang diucapkan guru, serta merasakan bentuk balok yang dipegang. Keterlibatan berbagai indera dalam proses belajar membantu memperkuat daya ingat anak terhadap huruf dan kata yang dipelajari. Oleh karena itu, anak lebih mudah mengenali huruf, membedakan bunyi huruf, serta memahami proses pembentukan kata dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah atau lembar kerja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media balok kata mampu

meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran. Sebelum perlakuan diberikan, sebagian besar anak terlihat kurang antusias ketika mengikuti kegiatan literasi karena pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional. Setelah media balok kata digunakan, anak menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar karena pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan edukatif yang menarik. Anak merasa sedang bermain, tetapi pada saat yang sama mereka belajar mengenal huruf, membaca, dan menulis. Kondisi ini sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan bahwa belajar harus dilakukan melalui kegiatan bermain yang menyenangkan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media balok kata dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan memahami bunyi bahasa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa balok kata membantu anak memahami konsep fonologis secara lebih konkret sehingga kemampuan membaca awal berkembang lebih baik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Andini (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan media balok kata tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga melatih koordinasi motorik halus anak melalui aktivitas menyusun dan memindahkan balok huruf. Dengan demikian, manfaat media balok kata tidak hanya terbatas pada aspek literasi, tetapi juga mendukung perkembangan aspek lainnya.

Selain itu, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ananda (2023) yang menemukan adanya pengaruh signifikan penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang belajar menggunakan media balok huruf memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Temuan serupa juga diperoleh oleh Fitri Yani dan Saridewi (2025) yang membuktikan bahwa media balok huruf digital efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Kesamaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis balok, baik dalam bentuk konvensional maupun digital, memiliki potensi yang besar dalam mendukung perkembangan literasi anak usia dini.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda. Penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada kemampuan membaca permulaan atau pengenalan huruf. Sementara itu, penelitian ini mengkaji kemampuan literasi baca tulis secara lebih komprehensif yang meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, menyusun huruf menjadi kata, membaca kata sederhana, dan menulis kata sederhana. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa media balok kata tidak hanya efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan literasi baca tulis secara menyeluruh pada anak usia dini.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi guru PAUD dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Penggunaan

media balok kata dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran literasi karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada anak. Selain itu, media ini relatif mudah digunakan, dapat dibuat dengan biaya yang terjangkau, serta memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media balok kata dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini, khususnya pada anak kelompok usia 5–6 tahun.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test dengan bantuan SPSS versi 20, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan literasi baca tulis anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media balok kata. Selain itu, rata-rata skor kemampuan literasi baca tulis anak meningkat dari 1,19 pada saat pretest menjadi 3,51 pada saat posttest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media balok kata efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak usia 5–6 tahun di TK Bahrul Ulum Surabaya.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pembelajaran literasi anak usia dini, khususnya mengenai penggunaan media pembelajaran konkret berbasis permainan. Hasil penelitian memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa media berbasis balok mampu meningkatkan kemampuan literasi anak. Namun demikian, penelitian ini tidak hanya menyoroti kemampuan membaca permulaan, melainkan juga kemampuan literasi baca tulis secara lebih komprehensif yang meliputi kemampuan mengenal huruf, menghubungkan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, menyusun kata, membaca kata sederhana, dan menulis kata sederhana. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai efektivitas media balok kata dalam mengembangkan berbagai aspek literasi awal anak usia dini.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa media balok kata dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif bagi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis anak. Penggunaan media balok kata mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Selain itu, media ini relatif mudah digunakan, ekonomis, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol sehingga pengaruh perlakuan tidak dapat dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya. Kedua, jumlah subjek penelitian relatif terbatas, yaitu hanya 18 anak yang berasal dari satu lembaga

pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Ketiga, penelitian hanya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur keberlanjutan pengaruh media balok kata terhadap perkembangan literasi anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen yang lebih kuat dengan melibatkan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta waktu penelitian yang lebih panjang agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Affrida, E. N., & Bilad, M. R. (2023). Pengenalan huruf abjad pada anak usia dini dengan gangguan tunagrahita ringan melalui pembelajaran visuomotor. *Jurnal Raudhah*, 11(1), 45–56.
- Ananda, R. (2023). Pengaruh penggunaan media balok huruf terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5–6 tahun di RA Rizki Wahyu Ananda. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 120–131.
- Fitri Yani, & Saridewi. (2025). Pengaruh balok huruf digital terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 155–168.
- Hasanah, U., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh media manipulatif terhadap kemampuan literasi awal anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3125–3136.
- Kurniawati, D., & Lestari, A. (2024). Pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui media permainan huruf pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 44–57.
- Mulyani, E., & Rahmawati, N. (2023). Implementasi media pembelajaran konkret dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 17(2), 215–228.
- Ningsih, R., & Wahyuni, T. (2024). Efektivitas media balok kata dalam meningkatkan literasi awal anak kelompok B taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3), 1891–1903.
- Pratiwi, D., & Hidayat, M. (2021). Pengaruh media permainan edukatif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 95–104.
- Putra, A., & Sari, N. (2025). Media berbasis permainan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis awal anak usia dini. *Jurnal PAUD Teratai*, 14(1), 32–44.
- Rahman, F., & Yuliana, E. (2022). Pembelajaran literasi berbasis bermain pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 201–213.
- Yuliani, N., & Kurniasih, D. (2022). *Media dan teknologi dalam dunia pendidikan anak*. Surabaya: Graha Ilmu.
- Safitri, A. (2022). *Evaluasi pembelajaran literasi anak usia dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.